

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dewasa ini teknologi dan industri berkembang semakin pesat, seiring berkembangnya itu banyak ditemukannya mesin-mesin dan bahan-bahan baku baru untuk menghasilkan produk-produk yang baru dan tentu saja menciptakan lingkungan kerja yang beraneka ragam pula. Meskipun demikian, bahan-bahan baku, produk, serta hasil samping yang dihasilkan dari proses produksi terkadang mengandung bahan atau bahkan merupakan bahan yang mudah meledak atau terbakar, yang apabila terjadi kesalahan sedikit saja dalam penggunaan atau penanggulangannya dapat menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan serta dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar. Salah satu kejadian yang tidak diinginkan dan berlangsung sangat cepat adalah timbulnya kebakaran. Kebakaran merupakan suatu insiden akibat api yang bekerja tidak pada tempatnya, yang terjadi antara api, bahan bakar dan oksigen, menimbulkan kerugian yang sifatnya ekonomi maupun non ekonomi contohnya sakit, cedera, bahkan meninggal dunia.

Kebakaran dan ledakan dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti manusia, peralatan, atau alam yang tidak dapat dieliminasi sama sekali. Maka dari itu perlunya manajemen mengenai risiko kebakaran yang harus dilakukan untuk meminimalisir risiko kebakaran dan mengendalikan kerugian yang diakibatkan oleh insiden kebakaran.

Manajemen risiko yang bisa diwujudkan melalui tindakan atau prosedur yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan seperti manajemen dan organisasi penanggulangan kebakaran, penyediaan sarana sistem proteksi kebakaran, inspeksi peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi yang dapat menyebabkan kebakaran serta pendidikan dan pelatihan bagi pekerja/karyawan (Serani dkk, 2015).

Sejarah bencana kebakaran di dunia yang paling besar terakhir terjadi pada tahun 2012, data menyebutkan di tahun 2012 sebuah pabrik garmen mengalami kebakaran di Karachi, Pakistan sebanyak 289 korban tewas, masih di tahun yang sama namun di bulan Agustus telah terjadi kebakaran di industri kilang minyak Paraguana, Venezuela sebanyak 48 tewas dan 151 luka-luka (ILO, 2018). Di Indonesia kebakaran di tempat kerja besar yang pernah terjadi dan tercatat dan masuk sebagai 10 ledakan dahsyat di pabrik kembang api dunia yaitu kebakaran ledakan yang terjadi di Pabrik Mercon di Tangerang pada tahun 2017 yang lalu, data menyebutkan sebanyak 47 korban jiwa dan puluhan karyawan mengalami luka-luka.

PT. GMF (Garuda Maintenance Facility) AeroAsia Tbk berlokasi di Bandara Soekarno Hatta, Cengkareng dengan luas 972.123 m², serta memperkerjakan kurang lebih sebanyak 5000 personil. PT. GMF (Garuda Maintenance Facility) AeroAsia Tbk diperlengkapi untuk melayani dan merombak berbagai jenis pesawat untuk setiap operator internasional atau domestik, mencari solusi pemeliharaan yang berkualitas dan hemat biaya. PT. GMF AeroAsia Tbk juga dilengkapi dengan pengolahan air limbah industri.

Di PT. GMF (Garuda Maintenance Facility) AeroAsia Tbk angka kecelakaan terkait kebakaran belum ada kasus yang terjadi namun banyak sekali *near miss* yang tidak dilaporkan. Near miss merupakan insiden atau kejadian yang tidak menyebabkan cedera, penyakit, atau kematian. Tentunya perusahaan menyadari pentingnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan guna mendukung segi operasional dan pemenuhan tuntutan yang tinggi dari para pelanggan akan standar pengelolaan keselamatan kesehatan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai, meningkatkan produktivitas perusahaan, mengidentifikasi potensi - potensi bahaya yang terjadi seperti kebakaran dan sistem tanggap darurat yang dibuat untuk mengatasi masalah masalah darurat. Sistem tanggap darurat (ERP) merupakan suatu sistem untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan kerugian fisik maupun material. Peran dari emergency response plan

sangat penting mengingat banyaknya kejadian kebakaran yang berakibat fatal dikarenakan belum optimal nya pelaksanaan emergency response plan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil judul laporan magang “Gambaran umum pelaksanaan program ERP (*Emergency Reponse Plan*) FIRE di PT GMF AeroAsia Tbk Tangerang Tahun 2018.”

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran umum tentang pelaksanaan ERP (*Emergency Response Plan*) FIRE PT. GMF AeroAsia Tbk Tangerang Tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Input (man, money, method, machine, material) pelaksanaan program ERP FIRE PT. GMF AeroAsia Tbk Tangerang Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui Proses (alur proses ERP) pelaksanaan program ERP FIRE PT. GMF AeroAsia Tbk Tangerang Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui Output (laporan summary ERP) pelaksanaan program ERP FIRE PT. GMF AeroAsia Tbk Tangerang Tahun 2018.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapat gambaran tentang potensi bahaya kebakaran di PT. GMF AeroAsia Tbk.
- b. Dapat menerapkan pengetahuan yang didapat mengenai penerapan tanggap darurat kebakaran di PT. GMF AeroAsia Tbk.
- c. Untuk menambah ilmu khususnya mengenai penerapan tanggap darurat kebakaran di PT. GMF AeroAsia Tbk. serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa.

1.3.2 Bagi Fakultas

- a. Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan tempat magang.
- b. Meningkatnya mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.2 Bagi PT. GMF AeroAsia Tbk

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam upaya pencegahan kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
- b. Terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.